

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) melalui layanan kelompok psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman strategi motivasi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNJ angkatan 2014.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 hingga Februari 2015 di jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Pendekatan ini mengutamakan objektivitas desain penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka yang diolah

menggunakan perhitungan statistik.²⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²⁹ Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena sebuah eksperimen dalam suatu bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu.

Dalam penelitian ini dapat dilihat pengaruh antara dua variabel yang diteliti yaitu pemahaman tentang strategi motivasi dengan penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) melalui layanan kelompok psikoedukasi. Adapun variabel berperan sebagai variabel X atau variabel bebas adalah model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), sedangkan variabel Y atau variabel terikat adalah pemahaman tentang strategi motivasi.

²⁸ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 5.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: 2010), h. 107.

2. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen kuasi dengan *pretest-posttest nonequivalent group design*. Pada jenis desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.³⁰ Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan seluruh subjek dalam 2 kelompok utuh (kelas) sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) melalui kelompok psikoedukasi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan teknik ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Konsep penelitian *pretest posttest nonequivalent group design* digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Konsep Model Penelitian
Pretest-posttest NonEquivalent Group Design

	Pre-Tes	Perlakuan	Pos-Tes	
NR	O ₁	X	O ₂	Kelompok Eksperimen
NR	O ₃		O ₄	Kelompok Kontrol

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), h., 114

Keterangan :

- 0₁: Pelaksanaan *pretest* pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengukur pemahaman tentang strategi motivasi.
- X: Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi model pembelajaran ARCS. Teknik ini diberikan melalui layanan kelompok psikoedukasi
- 0₂: Pelaksanaan *posttest* pada kelompok eksperimen untuk mengukur tingkat pemahaman strategi motivasi setelah dilakukan eksperimen.
- 0₃: Pelaksanaan *pretest* pada kelompok kontrol untuk mengukur pemahaman tentang strategi motivasi, sebelum diberikan perlakuan.
- 0₄: Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol, setelah pelaksanaan perlakuan.

Selama melaksanakan penelitian eksperimen, peneliti akan melaksanakan tahap-tahap eksperimen sesuai dengan dengan rancangan eksperimen. Tahap-tahap rancangan eksperimen terdiri dari dua pertemuan untuk tes dan delapan pertemuan untuk pelaksanaan eksperimen. Selain itu setiap pertemuan pelaksanaan eksperimen dilakukan evaluasi hasil pertemuan dengan menggunakan lembar kerja yang disesuaikan pada materi di setiap

pertemuan. Adapun tahap-tahap prosedur penelitian terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Prosedur Penelitian

Penerapan metode ARCS melalui layanan kelompok psikoedukasi

Tahapan Psikoedukasi	Per temuan	Kegiatan
<p>Tahap Awal Tahap pertama kelompok psikoedukasi ditandai dengan rasa antisipasi, kegembiraan, ketakutan, dan kebingungan. Pada tahap ini pemimpin kelompok melakukan pengumpulan informasi sebelum melakukan kegiatan kelompok psikoedukasi dengan perkenalan, melihat kondisi peserta, rencana pemimpin kelompok, dan data peserta lain.</p>	<p>Pretest</p>	<p>a. Pengenalan awal pada anggota kelompok b. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dan harapan kegiatan pemimpin kelompok c. <i>Pretest</i>, pemimpin kelompok memberikan instrumen pemahaman strategi motivasi yang berisi 24 butir dan lembar jawaban kepada setiap anggota kelompok</p>

<p>Pemimpin kelompok dapat memastikan bahwa fasilitas yang akan digunakan memadai, bahan dan perlengkapan, jadwal dan agenda yang telah disiapkan. Langkah berikutnya adalah untuk sesi pembukaan yang baik yaitu menyambut peserta dengan memperkenalkan personil yang akan bekerja dengan kelompok, dan benar-benar meninjau tujuan dan jadwal. Membuka dialog dengan mendengarkan saran dari peserta. Pemimpin kelompok harus menanyakan apakah tujuan yang dinyatakan memenuhi harapan dan kebutuhan.</p>		
---	--	--

<p>Tahap konflik dan kontroversi</p> <p>Pada tahap ini pemimpin dan anggota kelompok saling mendiskusikan proses kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini penyaringan anggota kelompok yang akan mengikuti kelompok psikoedukasi. Pemimpin kelompok menghindari terjadinya konflik atau gangguan yang akan terjadi selama proses kegiatan. Keterampilan pemimpin kelompok seperti mendengarkan, bertanya dan memfasilitasi, serta membuat perbedaan dapat membuat kegiatan di dalam</p>	<p>Pembentukan anggota kelompok</p>	<p>a. Membuat kesepakatan jadwal setiap pertemuan</p> <p>b. Membuat peraturan selama kegiatan</p> <p>c. Peneliti menjelaskan metode ARCS (<i>Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction</i>) yang akan dilaksanakan pada kegiatan kelompok psikoedukasi.</p>
--	-------------------------------------	--

kelompok akan berjalan dengan baik.		
<p>Tahap kerja dan kohesi</p> <p>Tahap kerja ini ditandai dengan kerjasama dan kekompakan. Anggota kelompok tertarik dan mendukung satu sama lain. Mereka juga bersedia untuk bekerja pada tugas dan tidak merasa terganggu. Isu yang muncul pada tahap ini lebih berkaitan dengan bekerja melalui kesalahpahaman dan perbedaan pendapat dan mempertahankan hubungan dibandingkan dengan menang / kalah, dan menghindari konflik.</p>	Treatment I	<p>a. Peneliti sebagai pemimpin kelompok, lalu membagikan modul kepada peserta sebagai pedoman kegiatan.</p> <p>b. Tahap (<i>attention</i>) menciptakan suasana hati yang positif (<i>ice breaking</i>) mengkondisikan lingkungan, memberikan motivasi dan menyatakan kesiapan dalam mengikuti kegiatan</p> <p>c. Tahap (<i>relevance</i>) pemimpin kelompok mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan, lalu memberikan uraian materi tentang motivasi dan motivasi berprestasi.</p> <p>d. Tahap (<i>confidence</i>) setelah mendapatkan penjelasan materi dari pemimpin kelompok, maka anggota mengerjakan lembar kerja yang tersedia di dalam modul pada lembar jawaban yang diberikan.</p> <p>d. Tahap (<i>satisfaction</i>) anggota kelompok saling mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan dan materi yang telah disampaikan, lalu menyampaikan hasil diskusinya.</p>
	Treatment II	<p>a. Peneliti sebagai pemimpin kelompok, lalu membagikan modul kepada peserta sebagai pedoman kegiatan.</p>

		<p>b. Tahap (<i>attention</i>) menciptakan suasana hati yang positif (<i>ice breaking</i>) mengkondisikan lingkungan, memberikan motivasi dan menyatakan kesiapan dalam mengikuti kegiatan</p> <p>c. Tahap (<i>relevance</i>) pemimpin kelompok mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan, lalu memberikan uraian materi tentang identifikasi dan penetapan tujuan (<i>goal setting</i>).</p> <p>d. Tahap (<i>confidence</i>) setelah mendapatkan penjelasan materi dari pemimpin kelompok, maka anggota mengerjakan lembar kerja yang tersedia di dalam modul pada lembar jawaban yang diberikan.</p> <p>e. Tahap (<i>satisfaction</i>) anggota kelompok saling mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan dan materi yang telah disampaikan, lalu menyampaikan hasil diskusinya.</p>
	Treatment III	<p>a. Peneliti sebagai pemimpin kelompok, lalu membagikan modul kepada peserta sebagai pedoman kegiatan.</p> <p>b. Tahap (<i>attention</i>) menciptakan suasana hati yang positif (<i>ice breaking</i>) mengkondisikan lingkungan, memberikan motivasi dan menyatakan kesiapan dalam mengikuti kegiatan</p>

		<p>c. Tahap (<i>relevance</i>) pemimpin kelompok mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan, lalu memberikan uraian materi tentang evaluasi rencana dan rencana implementasi.</p> <p>d. Tahap (<i>confidence</i>) setelah mendapatkan penjelasan materi dari pemimpin kelompok, maka anggota mengerjakan lembar kerja yang tersedia di dalam modul pada lembar jawaban yang diberikan.</p> <p>e. Tahap (<i>satisfaction</i>) anggota kelompok saling mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan dan materi yang telah disampaikan, lalu menyampaikan hasil diskusinya.</p>
	Treatment IV	<p>a. Peneliti sebagai pemimpin kelompok, lalu membagikan modul kepada peserta sebagai pedoman kegiatan.</p> <p>b. Tahap (<i>attention</i>) menciptakan suasana hati yang positif (<i>ice breaking</i>) mengkondisikan lingkungan, memberikan motivasi dan menyatakan kesiapan dalam mengikuti kegiatan</p> <p>c. Tahap (<i>relevance</i>) pemimpin kelompok mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan, lalu memberikan uraian materi tentang evaluasi perkembangan.</p>

		<p>d. Tahap (<i>confidence</i>) setelah mendapatkan penjelasan materi dari pemimpin kelompok, maka anggota mengerjakan lembar kerja yang tersedia di dalam modul pada lembar jawaban yang diberikan.</p> <p>e. Tahap (<i>satisfaction</i>) anggota kelompok saling mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan dan materi yang telah disampaikan, lalu menyampaikan hasil diskusinya.</p>
	Treatment V	<p>a. Peneliti sebagai pemimpin kelompok, lalu membagikan modul kepada peserta sebagai pedoman kegiatan.</p> <p>b. Tahap (<i>attention</i>) menciptakan suasana hati yang positif (<i>ice breaking</i>) mengkondisikan lingkungan, memberikan motivasi dan menyatakan kesiapan dalam mengikuti kegiatan</p> <p>c. Tahap (<i>relevance</i>) pemimpin kelompok mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan, lalu memberikan uraian materi tentang menilai emosi.</p> <p>d. Tahap (<i>confidence</i>) setelah mendapatkan penjelasan materi dari pemimpin kelompok, maka anggota mengerjakan lembar kerja yang tersedia di dalam modul pada lembar jawaban yang diberikan.</p>

		<p>e. Tahap (<i>satisfaction</i>) anggota kelompok saling mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan dan materi yang telah disampaikan, lalu menyampaikan hasil diskusinya.</p>
	Treatment VI	<p>a. Peneliti sebagai pemimpin kelompok, lalu membagikan modul kepada peserta sebagai pedoman kegiatan.</p> <p>b. Tahap (<i>attention</i>) menciptakan suasana hati yang positif (<i>ice breaking</i>) mengkondisikan lingkungan, memberikan motivasi dan menyatakan kesiapan dalam mengikuti kegiatan</p> <p>c. Tahap (<i>relevance</i>) pemimpin kelompok mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan, lalu memberikan uraian materi tentang mengidentifikasi <i>self talk</i>.</p> <p>d. Tahap (<i>confidence</i>) setelah mendapatkan penjelasan materi dari pemimpin kelompok, maka anggota mengerjakan lembar kerja yang tersedia di dalam modul pada lembar jawaban yang diberikan.</p> <p>e. Tahap (<i>satisfaction</i>) anggota kelompok saling mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan dan materi yang telah disampaikan, lalu menyampaikan hasil diskusinya.</p>

	Treatment VII	<p>a. Peneliti sebagai pemimpin kelompok, lalu membagikan modul kepada peserta sebagai pedoman kegiatan.</p> <p>b. Tahap (<i>attention</i>) menciptakan suasana hati yang positif (<i>ice breaking</i>) mengkondisikan lingkungan, memberikan motivasi dan menyatakan kesiapan dalam mengikuti kegiatan</p> <p>c. Tahap (<i>relevance</i>) pemimpin kelompok mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan, lalu memberikan uraian materi tentang kerangka kerja ABC.</p> <p>d. Tahap (<i>confidence</i>) setelah mendapatkan penjelasan materi dari pemimpin kelompok, maka anggota mengerjakan lembar kerja yang tersedia di dalam modul pada lembar jawaban yang diberikan.</p> <p>e. Tahap (<i>satisfaction</i>) anggota kelompok saling mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan dan materi yang telah disampaikan, lalu menyampaikan hasil diskusinya.</p>
	Treatment VIII	<p>a. Peneliti sebagai pemimpin kelompok, lalu membagikan modul kepada peserta sebagai pedoman kegiatan.</p> <p>b. Tahap (<i>attention</i>) menciptakan suasana hati yang positif (<i>ice breaking</i>) mengkondisikan</p>

		<p>lingkungan, memberikan motivasi dan menyatakan kesiapan dalam mengikuti kegiatan</p> <p>c. Tahap (<i>relevance</i>) pemimpin kelompok mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan, lalu memberikan uraian materi tentang prosedur meningkatkan self talk.</p> <p>d. Tahap (<i>confidence</i>) setelah mendapatkan penjelasan materi dari pemimpin kelompok, maka anggota mengerjakan lembar kerja yang tersedia di dalam modul pada lembar jawaban yang diberikan.</p> <p>e. Tahap (<i>satisfaction</i>) anggota kelompok saling mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan dan materi yang telah disampaikan, lalu menyampaikan hasil diskusinya.</p>
<p>Tahap pengakhiran atau terminasi</p> <p>Pada tahap pengakhiran, pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan kelompok sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah dikemukakan</p>	<p>(post-test)</p>	<p>a. Pemimpin kelompok bersama-sama mengevaluasi kegiatan yang selama ini dilakukan dan memastikan semua kegiatan yang direncanakan sudah dilakukan</p> <p>b. Membuat kesimpulan dari kegiatan yang selama ini dilakukan</p> <p>c. Pemimpin kelompok memberikan lembar soal <i>posttest</i> dan lembar jawaban kepada anggota kelompok</p> <p>d. Pemimpin kelompok mengucapkan terima</p>

<p>sebelumnya tanpa adanya kegiatan yang belum diselesaikan. Pemimpin dan anggota kelompok saling mengungkapkan perasaan selama kegiatan kelompok berlangsung.</p>		<p>kasih kepada anggota kelompok yang sudah dapat bekerjasama untuk tercapainya kegiatan ini.</p>
--	--	---

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan, yang terdiri dari delapan jurusan yaitu Bimbingan Konseling, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Managemen Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Luar

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta. 2008) h.117

Biasa, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini, dan Psikologi Pendidikan. Terdiri dari 692 mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Populasi dalam Penelitian

Nama Program Studi	Jenjang	Total
Bimbingan Konseling	S1	83
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	S1	83
Pendidikan Luar Biasa	S1	78
Manajemen Pendidikan	S1	82
Pendidikan Luar Sekolah	S1	78
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	74
Psikologi	S1	114
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	100
Jumlah		692

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³²

Dalam penelitian eksperimen, hendaknya dipilih sampel yang dapat menampung tiga puluh orang tiap kelompok atau setara dengan 1 kelas yang berisi 30-40 orang tiap kelasnya³³, sehingga akan diambil 2 kelas dari keseluruhan jurusan angkatan 2014 FIP UNJ. Teknik

³² Donald Ary, Luchy Cheser Jacobs, & Asghar Razaveih, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* terjemahan Arief Furchan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 193

³³ Ibid.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah teknik sampling yang membagi populasi menjadi beberapa kelompok, kelompok-kelompok tersebut kemudian dipilih secara acak untuk dijadikan sampel.³⁴ Perlu diketahui bahwa pada penelitian ini, peneliti bergabung dengan penelitian payung dengan tema tentang keterampilan belajar. Berdasarkan hasil undian kelompok payung, peneliti mendapatkan kelas dengan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling 2014. Dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel dalam Penelitian

Kelas	Jumlah Mahasiswa
Bimbingan dan Konseling (A)	38
Bimbingan dan Konseling (B)	38
Total	76

Berdasarkan hasil uji *pretest* yang telah dilakukan menunjukkan kelas bimbingan konseling (B) cenderung memiliki pemahaman dalam kategori yang rendah dengan presentase sebesar 84,21 (32 orang) sedangkan kelas bimbingan dan konseling (A) dalam kategori rendah menunjukkan presentase sebesar 2,63 (1 orang). Oleh karena itu peneliti mengambil kelas bimbingan konseling (B) untuk

³⁴ Peter G Miller , et al., *Addiction Method Research* (New Jersey: Wiley Blackwell, 2010),.h. 103

dijadikan kelompok eksperimen dan kelas bimbingan konseling (A) untuk kelompok kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Pemahaman Tentang Strategi Motivasi (Variabel Y)

Identifikasi kemampuan berpikir mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada taksonomi Bloom pada ranah kognitif. Taksonomi bloom merupakan suatu kerangka untuk mengklasifikasikan pernyataan yang digunakan untuk memprediksi kemampuan peserta didik dalam belajar sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Ranah kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Adapun tingkatan ranah kognitif adalah mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Kategori taksonomi ranah kognitif yang digunakan yang sesuai digunakan untuk mewakili kemampuan pemahaman mahasiswa untuk membangun strategi konsentrasi dimulai dari C1 sampai dengan C5 yaitu yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi.

Strategi motivasi merupakan cara atau kiat tertentu yang sudah dirumuskan untuk merubah keadaan seseorang agar lebih termotivasi serta menentukan cara-cara yang mampu mempertahankan motivasi di dalam dirinya. Terdapat dua strategi dalam meningkatkan motivasi yaitu menentukan tujuan (*goal setting*) serta pengelolaan emosi dan usaha.

b. Model Pembelajaran ARCS melalui Layanan Kelompok Psikoedukasi (Variabel X)

Model pembelajaran ARCS merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan langkah-langkah strategi yang memperhatikan perhatian (*attention*), kesesuaian (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*). Gabungan kata ARCS memiliki arti yang mempengaruhi kegiatan pemrosesan pengetahuan, yaitu Perhatian (*attention*), perhatian merupakan bentuk pengarahannya untuk dapat berkonsultasi atau pemusatan pikiran dalam peristiwa proses belajar mengajar di kelas. Perhatian dapat berarti sama dengan konsentrasi, dapat pula menunjuk pada minat "*momentain*" yaitu perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari. Kesesuaian (*relevance*), keterkaitan atau kesesuaian antara materi pembelajaran yang disajikan dengan

pengalaman belajar siswa. Dari keterkaitan atau kesesuaian ini otomatis dapat menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri siswa karena siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disajikan mempunyai manfaat langsung secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Percaya diri (*confidence*) membangkitkan rasa percaya diri siswa dengan berbagai macam strategi efektif untuk meningkatkan dalam proses belajar. Kepuasan (*satisfaction*) yaitu perasaan gembira, perasaan ini dapat menjadi positif yaitu timbul kalau orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat meningkat kepada perasaan percaya diri siswa nantinya dengan membangkitkan semangat belajar.

Sesuai dengan karakteristiknya, layanan kelompok psikoedukasi merupakan layanan kelompok *self-undersanding* yang terbentuk dari tujuan yang ingin dicapai dengan penekanan pada meningkatkan pengetahuan anggota tentang topik tertentu untuk memberikan informasi dan pengetahuan dengan tujuan pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan terhadap kehidupan yang tercermin dari perilaku anggota kelompok.

2. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, pemahaman tentang strategi motivasi adalah skor yang diperoleh responden dari tes pemahaman dalam

ranah kognitif, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understrand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), dan mengevaluasi (*evaluate*). Pada tes pemahaman berisikan tentang materi-materi strategi motivasi.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi model pembelajaran ARCS melalui layanan kelompok psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang strategi motivasi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNJ angkatan 2014. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba
Pemahaman Strategi Motivasi

Variabel	Indikator	Level Kognitif	Pernyataan				
Strategi Motivasi	1. Penetapan Tujuan (<i>goal setting</i>)	a. mengingat	1,2,4,15				
		b. memahami	11,12,13,16				
		c. mengaplikasikan	19,20,21,22				
		d. menganalisis	14,29,31,32				
		e. mengevaluasi	10,30,36,37				
	a. Mengidentifikasi dan Mendefinisikan Tujuan	b. Mengumpulkan dan Mengevaluasi Alternatif Rencana	c. Membuat Rencana Implementasi	d. Mengevaluasi Perkembangan			
					2. Manajemen Emosi dan Usaha	a. mengingat	6,7,8,9
					a. Menilai Emosi	b. memahami	3,5,18,26
					b. Mengidentifikasi Pola Pikir	c. mengaplikasikan	24,25,17,27
					d. menganalisis	33,34,35,39	

	Irasional c. Mengidentifikasi Self-Talk d. Prosedur Meningkatkan Self-Talk	e. mengevaluasi	23,28,38,40
--	--	-----------------	-------------

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Butir

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi point biserial* dikarenakan skor-skor yang terdapat pada butir item hanya ada satu nol, seperti halnya pada bentuk soal pilihan ganda. Butir item yang benar diberi angka satu (1) dan yang salah diberi angka (0). Rumus Korelasi Biserial (*biserial correlation*) sebagai berikut:³⁵

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

- r_{pbis} : koefisien korelasi point biserial
 M_p : mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari keorelasinya dengan tes
 M_t : mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)
 S_t : standar deviasi skor total
 p : proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut
 q : 1 - p

³⁵ *Ibid.*,h. 79

Uji coba dilakukan pada mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dengan jumlah responden sebanyak 62 responden dari angkatan 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Jumlah sebaran soal instrument sebanyak 40 item, setiap indikatornya diwakili 20 item pertanyaan.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Setelah Uji Coba
Strategi Motivasi

Variabel	Indikator	Level Kognitif	Pernyataan								
Membangun Strategi Motivasi	1. Penetapan Tujuan (<i>goal setting</i>)	a. mengingat	1,2,								
		b. memahami	12,16								
		c. mengaplikasikan	21,22								
		d. menganalisis	14,29,31,								
		e. mengevaluasi	30,36,37								
	a. Mengidentifikasi dan Mendefinisikan Tujuan	b. Mengumpulkan dan Mengevaluasi Alternatif Rencana									
					c. Membuat Rencana Implementasi	d. Mengevaluasi Perkembangan					
									2. Manajemen Emosi dan Usaha	a. Mengingat	7
	b. Mengidentifikasi Pola Pikir Irasional	c. mengaplikasikan	24,25,27								
				c. Mengidentifikasi Self-Talk	d. menganalisis	33,34,35,39					
	d. Prosedur Meningkatkan Self-Talk	e. mengevaluasi	23,28,40								

Berdasarkan hasil uji validitas Poin Biserial yang dilakukan menggunakan Microsoft Office Excel dan SPSS, maka diperoleh hasil jumlah item yang valid sebanyak 28 dari 40 item. Sedangkan item

yang drop sebanyak 16 item. Jumlah responden adalah 62, sehingga r tabel dalam taraf signifikansi 5% adalah 0,25. Agar proporsi indikator berimbang jumlah item dikurangi menjadi 24 butir item dengan membuang butir item yang memiliki jumlah kecil atau mempunyai kategori rendah.

b. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui bahwa butir-butir soal yang dibuat dalam taraf sukar, sedang, atau mudah. Rumus yang digunakan untuk tingkat kesukaran adalah dengan menggunakan indeks kesukaran sebagai berikut:³⁶

$$P = \frac{B}{JS}$$

P : Indeks kesukaran
B : Banyaknya mahasiswa yang menjawab soal dengan benar
JS : Jumlah seluruh mahasiswa peserta tes

Kriteria uji kesukaran adalah sebagai berikut:³⁷

- Soal dengan P 0.00 sampai 0.30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0.30 sampai 0.70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0.70 sampai 1.00 adalah soal mudah

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), p. 207

³⁷ *Ibid.*, h. 210

Uji coba dilakukan pada 62 responden. Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.7
Data Taraf Kesukaran Item

	Taraf Kesukaran Item		
	Sukar	Sedang	Mudah
Nomor Butir Item	2,3,4,5,6,7,8,11,15,19,20,26,37	1,10,12,16,17,18,21,22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,38,39,40	9,13,14
	13	24	3

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran, peneliti menggunakan semua soal yang mempunyai kategori sukar, sedang dan mudah

c. Uji Daya Beda

Uji daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah.³⁸ Rumus daya beda menggunakan indeks daya pembeda (*Item discrimination*) sebagai berikut:³⁹

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_S} = P_A - P_B$$

³⁸ Anas Sdjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), p. 385

³⁹ *Ibid.*, p. 213

- D : Indeks daya pembeda
- J : Jumlah peserta tes
- J_A : Banyaknya peserta kelompok atas
- J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah
- B_a : Banyaknya peserta kelompok atas yang soal menjawab benar
- B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang soal menjawab benar
- P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria Uji Beda adalah sebagai berikut:⁴⁰

- Kurang dari 0.00 : Negatif (tidak terpakai)
- 0,00 – 0,20 : Jelek (sebaiknya dibuang)
- 0,20 – 0,40 : Cukup
- 0,40 – 0,70 : Baik
- 0,70 – 1,00 : Baik Sekali

Hasil perhitungan uji daya beda digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Data Uji Daya Beda

No Item	Daya Pembeda Item				
	Jelek sekali (negative)	Jelek	Sedang (cukup)	Baik	Baik Sekali
	No Item	4,5,8,11,19,20,26,38	3,6,10,13,15,18	1,9,12,17,27,28,29,30,36,37	2,7,14,21,23,31,32,33,35,39,40
	8	6	10	11	5

⁴⁰ *Ibid.*,h. 218

Berdasarkan hasil perhitungan diatas peneliti menggunakan butir dengan kategori daya beda sedang, baik dan baik sekali.

d. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ilmiah, selain valid juga harus dapat diandalkan (reliabel). Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula, sehingga instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁴¹ Pengujian reliabilitas instrumen tes, peneliti menggunakan Kuder Richardson number 20 atau KR 20. Dengan Rumus:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Ket : k = jumlah item dalam instrumen
 S_t^2 = varians total
p = proporsi subjek yang menjawab benar
q = 1- p

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 221

Setelah dilakukan uji validitas pada uji coba instrumen, butir yang valid berjumlah 24 item digunakan untuk menghitung reliabilitas. Seperti halnya koefisien validitas, menurut Anastasi, suatu tes dengan standar koefisien 0,72 sudah dapat dikatakan reliabel.⁴² Angka yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan rumus KR-20 yaitu sebesar 0,853. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3.9
Sebaran Instrumen yang Digunakan Untuk *Pretest* dan *Postest*

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
Strategi Motivasi	1. Penetapan Tujuan (<i>goal setting</i>) a. Mengidentifikasi dan Mendefinisikan Tujuan b. Mengumpulkan dan Mengevaluasi Alternatif Rencana c. Membuat Rencana Implementasi d. Mengevaluasi Perkembangan	1,2,4,5,6,7,8,15,16,17,21,22	12
	2. Manajemen Emosi dan Usaha a. Menilai Emosi b. Mengidentifikasi Pola Pikir Irasional c. Mengidentifikasi Self-Talk d. Prosedur Meningkatkan Self-Talk	3,9,10,11,12,13,14,18,19,20,23,24	12
	Total		24

⁴² Anna Anastasi & Susan Urbina, Tes Psikologi Edisi 7, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), p. 101

G. Teknik Analisis Data Statistik

1. Analisa Data

Gambaran pemahaman strategi motivasi dengan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) melalui layanan kelompok psikoedukasi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2014 saat *pretest* dan *posttest* dapat diketahui melalui perhitungan statistik deskriptif dengan mencari mean teoritis dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut :

- a. Menghitung Mean Hipotetik (μ)

$$\mu_1 = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan:

μ_1	= Rerata Hipotetik
i_{max}	= Skor Maksimal Item
i_{min}	= Skor Minimal Item
$\sum k$	= Jumlah item

- b. Menghitung Standar Deviasi Hipotetik

$$\sigma_1 = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

σ_1	= Standar deviasi hipotetik
X_{max}	= Skor Maksimal Subyek
X_{min}	= Skor minimal Subyek

c. Menentukan batas tiap kategori.⁴³

Rendah	$X > (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

2. Uji Persyaratan Analisa Pengajuan Hipotesis

a. Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis dilakukan maka dilakukan uji normalitas sampel. Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah pengujian terhadap normal tidaknya data sebaran data yang akan dianalisis.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorof Smirnov sebagai uji normalitasnya. Pengujian normalitas dihitung dengan menggunakan software SPSS 17 untuk memudahkan dan mendapat data yang akurat.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi antara kelompok yang diuji, data yang diharapkan homogen⁴⁵

⁴³ Saifuddin

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),.h 393

⁴⁵ Muhamad Nurfianoor, *Pendekatan Statistikan Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika,2009),.h 92

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *homogeneity of variances (Levene Statistic)* dengan bantuan software SPSS.

c. Pengujian Gain Ternormalisasi

Pengujian gain ternormalisasi dilakukan untuk melihat kualitas skor peningkatan sampel penelitian. Selanjutnya hasil perhitungan gain ternormalisasi tersebut diinterpretasikan seperti yang dikemukakan Hake sebagai berikut:⁴⁶

Tabel 3.10
Klasifikasi Gain Ternormalisasi

Besar Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,7 > g > 0,3$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

⁴⁶ Richard R. Hake, Analyzing Change/Gain Scores,"Departement of Physic Indiana University, Internet,available from <http://www.physic.indiana.edu/-adi/analyzingChange-Gain.pdf>,accessed 8 April 2015

H. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal dan juga mengarahkan penyelidikan selanjutnya.⁴⁷ Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) melalui layanan kelompok psikoedukasi tidak memberikan pengaruh terhadap pemahaman strategi motivasi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2014.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) melalui layanan kelompok psikoedukasi memberikan pengaruh terhadap pemahaman strategi motivasi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2014.

⁴⁷ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: Gramedia 1998), h 168